

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melalui pengkajian data-data yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan wawancara serta observasi dalam penulisan ini maka dapat disimpulkan bahwa kemotivatoran orang tua dalam membangun percaya diri anak sangat berperan dimana orang tua di Gereja Toraja Jemaat Sundung Klasis Mengkendek Tengah Timur berfungsi sebagai motivator bagi anak-anak mereka itu terlihat ketika orang tua terus mendukung anak-anak untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan anak. Orang tua selaku motivator sangat memiliki peran penting dalam mengembangkan percaya diri anak.

Melalui motivasi yang diberikan oleh orang tua merupakan sebuah dorongan yang kuat dalam mengembangkan percaya diri anak agar dapat tampil percaya diri dalam mengembangkan kemampuan atau talenta yang dimiliki dimana pun dan kapan pun. Dengan demikian orang tua sangat memiliki peran untuk membantu anak dalam mengembangkan percaya diri melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di gereja. Namun penulis menekankan bahwa tidak semua yang diinginkan anak itu diikuti namun yang bersifat membangun percaya diri perlu di dukung serta motivasi guna pencapaian apa yang dicita-citakan oleh anak. Hendaknya orang tua memberi ruang yang bebas namun terkontrol.

## B. Saran

Adapun saran-saran penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja, kiranya lebih mengembangkan pembinaan warga gereja secara khusus kemotivatoran orang tua dalam membangun percaya diri anak dan memberi pembekalan kepada para mahasiswa agar dapat menjadi pendamping dalam jemaat, bersama dengan orang tua dalam melaksanakan kegiatan guna mengembangkan percaya diri anak.
2. Bagi gereja, hendaknya membentuk program kerja khusus kegiatan seputar pembinaan mental agar anak-anak tetap memiliki percaya diri, mau terlibat dalam kegiatan dengan keberanian dan percaya diri. Memberi peluang kepada semua anak dalam mengembangkan bakat sesuai dengan potensi yang mereka miliki.
3. Bagi orang tua, hendaknya terus memberi kesempatan bagi anak untuk menyalurkan bakatnya secara khusus di gereja agar mereka dapat tampil percaya diri dimanapun mereka berada dan kegiatan apa saja, mereka dapat melakukannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak.
4. Bagi anak, hendaknya berani tampil di muka umum, rajin mengikuti kegiatan dan jangan memilih-milih kegiatan yang dilaksanakan di gereja baik dalam kegiatan lomba maupun non lomba agar percaya diri semakin terbangun.
5. Bagi instansi yang terkait, dalam hal ini pemerintah hendaknya mendukung pihak gereja yang mengadakan kegiatan di daerah terbuka

agar anak-anak bisa dengan bebas mengembangkan bakat yang mereka miliki melalui lingkungan yang lebih luas.

6. Tugas membangun percaya diri anak bukan hanya tugas gereja, tetapi yang utama adalah orang tua harus berupaya memberi dorongan kepada anak agar terus mengembangkan bakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Karena di rumah adalah awal tempat mengembangkan percaya diri anak.